

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan salah satu permasalahan global yang masih dihadapi berbagai negara hingga saat ini. Kematian akibat Hipertensi di dunia berada pada peringkat 29 dari 172 negara dengan prevalensi sebesar 25,26% dan menempati peringkat ke-7 sebagai penyebab kematian di Indonesia. Penyakit tidak menular tersebut memiliki prevalensi yang cukup tinggi, berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), penyakit ini menyerang 22% penduduk dunia. Sedangkan di Asia tenggara menunjukkan angka kejadian hipertensi mencapai 25%.. Dari hasil riskesdas terbaru tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia 34,11%. Angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan 2013 yaitu 25,8%. Sedangkan pada provinsi Jawa Timur sendiri tercatat pada 2018 prevalensi hipertensi 105.380 jiwa (36,32%).

Berdasarkan data pada profil dinas kabupaten Lumajang pada tahun 2021 terdapat peningkatan jumlah pelayanan kesehatan untuk penderita hipertensi dari tahun sebelumnya. Persentase penderita hipertensi mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar tahun 2021 sebesar 43.7% atau secara absolut sebanyak 123.648 orang dari estimasi penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun (282.769 orang). Cakupan ini belum mencapai target SPM maupun renstra sehingga diperlukan upaya deteksi dini faktor risiko yang lebih intensif melalui posbindu (pos pembinaan terpadu), posyandu lansia, maupun kunjungan rumah (*Profilkes-Kabupaten-Lumajang-2021.Pdf*, n.d.). Jika berdasarkan jenis kelamin hipertensi cenderung lebih banyak dialami pria. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Silvian (2018) berdasarkan hasil penelitian didapatkan kebanyakan penderita hipertensi adalah laki-laki sebesar 14.79% sedangkan pada perempuan sebesar 12.51%, dimana laki-laki memiliki risiko untuk terkena hipertensi 1.18 kali lebih tinggi daripada perempuan.

Penelitian epidemiologi membuktikan bahwa hipertensi dapat menyebabkan penyakit kardiovaskuler. Oleh sebab itu faktor resiko dari hipertensi harus dicegah atau diatasi. Dalam kasus hipertensi asupan zat gizi mikro yang perlu diperhatikan ialah asupan natrium. Dalam penelitian Bunga (2009) dijelaskan bahwa asupan natrium berhubungan kuat dengan tekanan darah, dimana asupan natrium yang tinggi mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Natrium/garam menyebabkan penumpukan cairan tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi garam dengan kejadian hipertensi. Anjuran konsumsi sodium bagi remaja dan dewasa adalah 1200 mg/hari dan toleransi hingga 2300 mg/hari, tergantung kondisi tubuh. (Kemenkes RI) Sehingga jika dengan kondisi tubuh yang normal akan tetapi terlalu berlebihan dapat menyebabkan/memicu tekanan darah tinggi (Hipertensi)

Faktor lain yang dapat meningkatkan potensi terjadinya hipertensi salah satunya adalah rokok . Data WHO (2011) menyebutkan 63% dari kematian di sebabkan oleh ncds (noncommunicable disease), tembakau adalah salah satu faktor utamanya. Merokok merupakan salah satu masalah dalam masyarakat yang dapat menimbulkan beban kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan tidak saja bagi perokok tetapi juga bagi orang lain (Kemenkes RI, 2015). Merokok juga merupakan salah satu faktor resiko terjadinya hipertensi. Faktor risiko merokok juga merupakan masalah yang sering ditemui, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyanda et al., 2015) di kota Padang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok pada laki-laki usia 35-65 tahun ada hubungannya dengan kejadian hipertensi dengan nilai ($p=0,003$). Merokok telah menyebabkan 5,4 juta orang meninggal setiap tahunnya.

Banyak penelitian juga mengatakan bahwa efek jangka panjang dari meokok adalah peningkatan tekanan darah karena adanya peningkatan zat inflamasi, disfungsi endotel, pembentukan plak, dan kerusakan vakular (Gumus, 2013). Menghisap sebatang rokok akan berpengaruh besar terhadap kenaikan tekanan darah, hal ini disebabkan oleh zat yang terkandung didalam asap rokok.

Asap rokok mengandung sekitar 4000 bahan kimia, di antaranya terdapat 200 bahan yang bersifat beracun. Salah satu zat beracun tersebut adalah karbon monoksida (CO) yang dihasilkan oleh asap rokok, dan dapat menyebabkan kontraksi pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan tekanan darah dan berpotensi menyebabkan robeknya dinding pembuluh darah (Setyanda et al., 2015). CO menggantikan tempat oksigen di hemoglobin, mengganggu pelepasan oksigen, dan mempercepat arterosklerosis (pengapuran atau penebalan dinding pembuluh darah). CO memiliki kemampuan menggantikan oksigen dalam molekul hemoglobin, menghambat pelepasan oksigen, dan mempercepat proses arterosklerosis, yang ditandai dengan pengapuran atau penebalan dinding pembuluh darah. Yang kemudian karbon monoksida menurunkan kapasitas latihan fisik, meningkatkan viskositas darah, dan menyebabkan mempermudah pengumpulan darah. Nikotin juga merangsang peningkatan tekanan darah. Nikotin memicu aktivasi trombosit, yang mengakibatkan trombosit menempel (adhesi) pada dinding pembuluh darah. Komponen seperti nikotin, karbon monoksida (CO), dan zat-zat lain dalam asap rokok telah terbukti merusak integritas dinding endotel pembuluh darah. Hal ini memfasilitasi pembekuan darah, menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah perifer, dan dapat menghasilkan peningkatan tekanan darah (Sidabutar & Simbolon, 2020a).

Berdasarkan latar belakang diatas hipertensi masih menjadi salah satu penyakit tidak menular yang mematikan dengan prevalensi yang tinggi. Berbagai faktor resiko dapat memicu terjadinya hipertensi mulai dari asupan zat gizi dan juga kebiasaan merokok. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan asupan natrium dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pria usia dewasa melalui penelitian ini.

Berdasarkan data terakhir pada tahun 2023 di Puskesmas Senduro jumlah penderita hipertensi pada pria dengan usia ≤ 15 tahun yaitu sejumlah 6.693 jiwa. Sedangkan untuk di sekitar wilayah kerja puskesmas senduro didapatkan rata-rata setiap bulannya terdapat 147 pria dewasa yang menderita hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan antara asupan natrium dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pria dewasa?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan asupan natrium dan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pria dewasa.

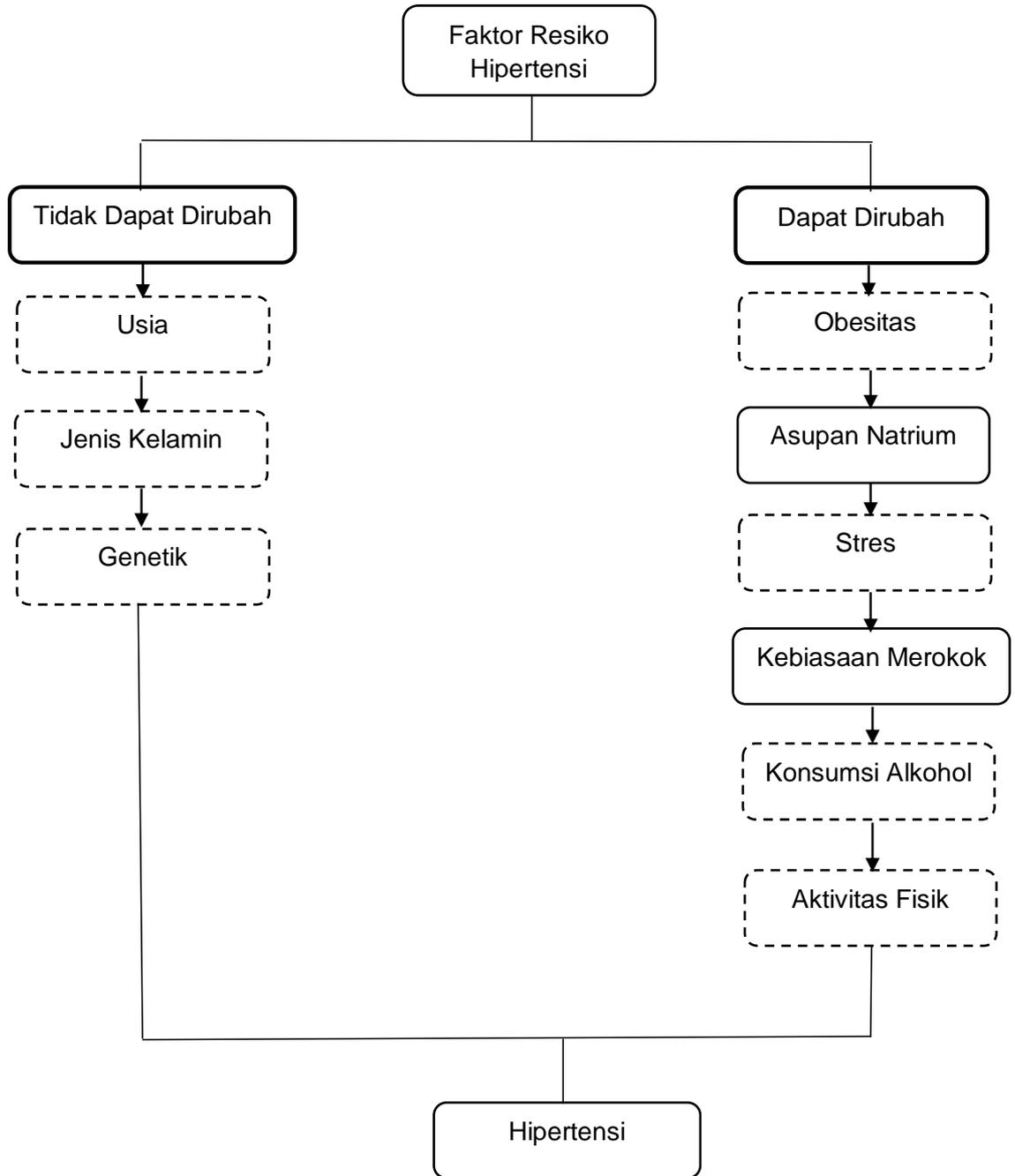
2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui asupan zat gizi mikro (Natrium) pada pria hipertensi usia dewasa.
- b. Mengetahui kebiasaan merokok pria hipertensi usia dewasa.
- c. Menganalisis hubungan asupan Natrium terhadap kejadian hipertensi pada pria dewasa.
- d. Menganalisis hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi pada pria dewasa.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat (responden) dalam upaya menambah pengetahuan tentang pengaruh asupan zat natrium dan kebiasaan merokok pada pria dewasa terkait hipertensi, sehingga dapat mencegah dampak yang lebih serius. Selain itu juga diharapkan memberikan manfaat bagi institusi dalam rangka mencegah hipertensi menjadi penyakit kardiovaskuler yang mematikan.

E. Kerangka Konsep



= Variabel yang diteliti



= Variabel yang Tidak Diteliti